

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

Dalam bab III ini akan diuraikan tentang metode penelitian, sasaran penelitian, instrumen penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, teknik analisis dan refleksi, dan validitas data.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *educational action research* (Hopkins, 1993) dan bersifat partisipatif dan kolaboratif. Pada jenis penelitian ini peneliti harus berada di lapangan/sekolah sejak awal penelitiannya. Seperti yang dinyatakan oleh Suwarsih Madya (1994 : 27) "... yaitu pada waktu mendiagnosis/menganalisis keadaan dan melihat kesenjangan antara keadaan nyata dan keadaan yang diinginkan, merumuskan rencana tindakan, kemudian ikut melaksanakan rencana tersebut dan memantaunya, dan yang terakhir melaporkan hasil penelitiannya".

Langkah pertama kegiatan penelitian model ini, diawali dengan melakukan studi pendahuluan. Temuan dari hasil studi pendahuluan ini kemudian dilakukan refleksi bersama guru dan meneliti untuk menentukan langkah-langkah kegiatan selanjutnya sampai tujuan penelitian tercapai.

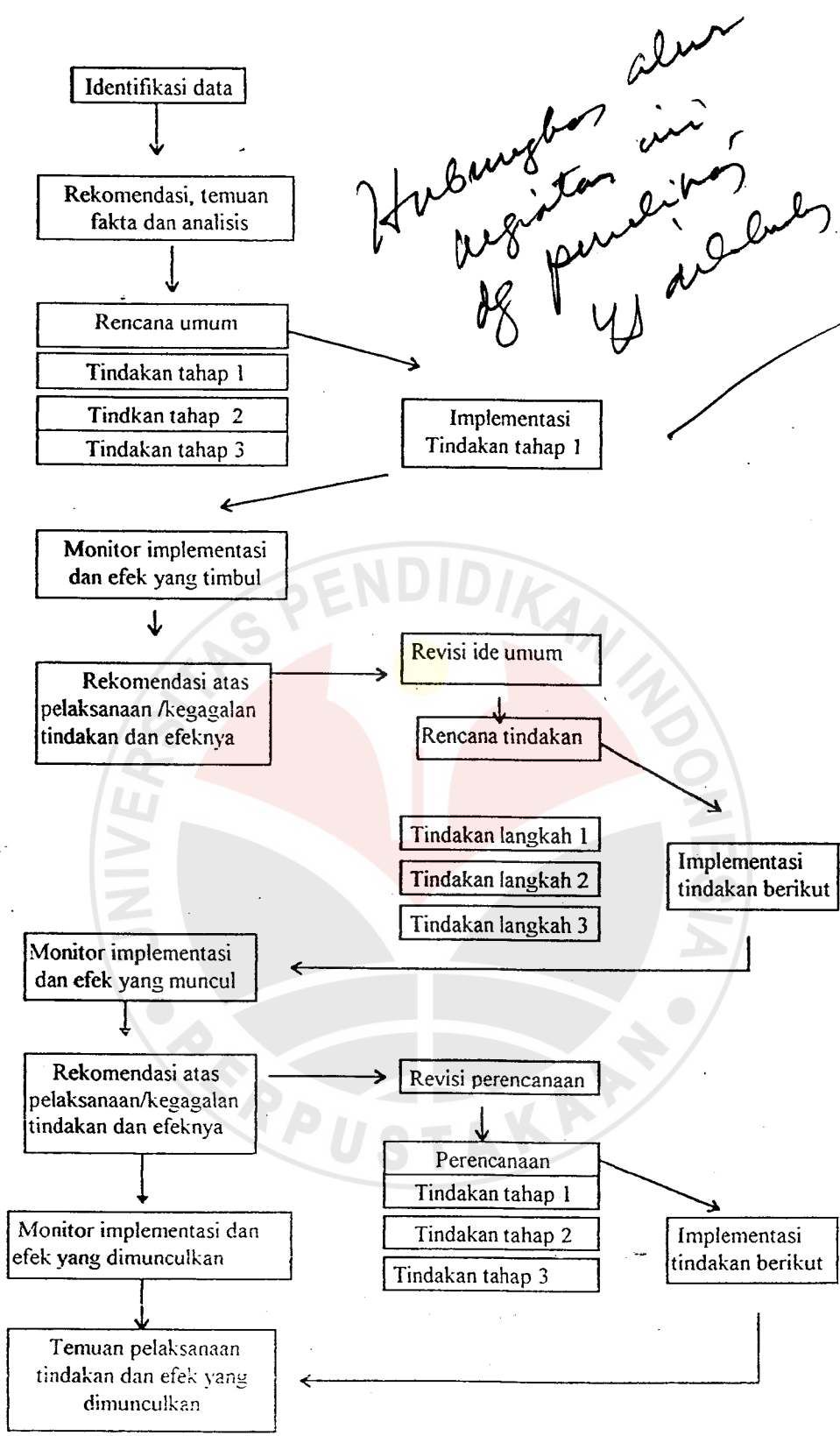
Pemilihan penggunaan penelitian tersebut, juga didasari oleh kepedulian peneliti dalam meningkatkan wawasan dan profesionalisme guru khususnya dalam melakukan kegiatan evaluasi. Pengembangan evaluasi akhirnya menyentuh metode

pembelajaran dengan demikian peningkatan wawasan dan profesionalisme dalam melakukan evaluasi akhirnya akan meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran.

B. PROSEDUR PENELITIAN

Dari hasil studi pendahuluan peneliti berkeyakinan bahwa pengembangan model evaluasi nontes bentuk observasi dapat diterima dan diterapkan serta diharapkan mampu mewujudkan inovasi pembelajaran khususnya pada kegiatan evaluasi Pendidikan IPS. Langkah-langkah pengembangannya menggunakan pendekatan siklus sebanyak 6 (enam) kali dengan model "Elliot's action research model" (Hopkins, 1993).

Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan (act), pengawasan (observe), dan refleksi (reflect) (Kemmis & Taggart, 1981 dalam Hopkins, 1993, Mc Niff, 1992, Waseso, 1994). Pada siklus kedua dan selanjutnya jenis kegiatan yang dilakukan guru bersama peneliti pada dasarnya sama, tetapi terdapat modifikasi pada tahap perencanaan. Pada siklus kedua kegiatan yang dilakukan peneliti bersama guru adalah perbaikan perencanaan (revised plan), pelaksanaan (act), pengawasan (observe), dan refleksi (reflect), seperti pada bagan 2.



Bagan 2 Alur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas
(Berdasarkan Model Elliott's, Hopkin, 1993)

C. SASARAN PENELITIAN

Pengembangan model evaluasi nontes bentuk observasi ini dilakukan pada kelas IV di dua sekolah dasar, yaitu satu orang guru kelas IV SD Wonosari 1 dan satu orang guru dari SD Wonosari 5, di lingkungan Kecamatan Wonosari Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan demikian dua orang guru tersebut merupakan sumber data.

Penelitian ini mencoba untuk mengungkapkan kemampuan dan sekaligus memberi keterampilan guru dalam melaksanakan model evaluasi nontes bentuk observasi dan dianalisis berdasarkan latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru mengajar di kelas IV, dan motivasi guru dalam menjalankan tugas. Data yang diperlukan dalam penelitian ini didapatkan secara langsung dalam arti peneliti mengikuti proses belajar mengajar Pendidikan IPS. Sasaran atau fokus dari penelitian ini adalah adanya aksi dari sumber data maka pengembangan model tersebut harus pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian data yang diperoleh bersifat langsung dan menekankan pada proses bukan pada hasil. Hal ini sesuai dengan ciri penelitian kualitatif yang menekankan pada proses bukan pada hasil, seperti yang dikemukakan oleh Sujana dan Ibrahim (1989 : 198) bahwa "tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil". Fungsi data dalam penelitian ini sebagai landasan refleksi (Suwarsih Madya, 1994 : 32).

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci, karena penelitian ini sifatnya naturalistik. Nasution menyatakan "dalam penelitian naturalistik tidak

ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti (Nasution, 1996 : 55). Oleh karena peneliti merupakan instrumen kunci, maka peneliti terlibat langsung di dalam kegiatan pengembangan model evaluasi nontes bentuk observasi. Lebih lanjut dikatakan " salah satu ciri penelitian naturalistik adalah mengutamakan data langsung atau disebut juga data yang first hand untuk ini peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi dan wawancara" (Nasution, 1989 : 9). Untuk memudahkan peneliti melakukan kegiatannya maka dirasakan perlu menggunakan instrumen lain selain peneliti itu sendiri.

Instrumen lain yang digunakan untuk menjaring data adalah :

1. Pedoman observasi

Digunakan untuk memperoleh data tentang : (a) penerapan evaluasi nontes bentuk observasi pada proses dan hasil kegiatan, (b) situasi dan kondisi serta sarana dan prasarana penunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, (c) kemampuan guru dalam menerapkan model evaluasi nontes bentuk observasi. Pedoman observasi disusun secara terstruktur (Hopkins, 1993) dengan merumuskan aspek-aspek yang dipandang perlu dan esensi untuk di observasi.

2. Pedoman wawancara

Digunakan untuk mempermudah pengumpulan data tentang : (a) pendapat guru tentang penerapan evaluasi nontes bentuk observasi, (b) pendapat siswa tentang penerapan evaluasi nontes bentuk observasi. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan tindakan dilakukan.

3. Pedoman studi dokumentasi

Digunakan untuk mempermudah pengumpulan data tentang : (a) kemampuan guru dalam menindaklanjuti hasil evaluasi nontes bentuk observasi, (b) latar belakang kondisi guru, (c) latar belakang kondisi siswa, (d) latar belakang kondisi sekolah. Dengan studi dokumentasi dimaksudkan untuk memberikan gambaran kondisi riil SD sasaran penelitian.

4. Kuesioner

Digunakan untuk mempermudah pengumpulan data tentang pendapat guru dan siswa terhadap pelaksanaan evaluasi nontes bentuk observasi. Dengan demikian akan memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara. Kegiatan penyebaran kuesioner dilakukan setelah seluruh kegiatan berlangsung.

E. Analisis dan Penafsiran data

Data yang telah didapatkan dianalisis mulai peneliti memulai (memasuki) lapangan sampai kegiatan penelitian kelas berakhir. Data yang dikumpulkan ada yang bersifat kuantitatif dan ada juga yang bersifat kualitatif. Data yang bersifat kuantitatif, seperti angka atau skor diolah dengan menggunakan statistik sederhana untuk mengetahui derajat obyek tertentu. Data yang bersifat kualitatif diolah sesuai dengan prosedur yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. Prosedur pengolahan dan analisis data dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut (Hopkins, 1993) :

1. Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan tahap ini, peneliti dengan kegiatan wawancara, obserwasi, dokumentasi, dan penyebaran angket berhasil mengumpulkan data yang diperlukan. Data tersebut masih bersifat data mentah dan untuk memberi makna data dirangkum dan dideskripsikan dalam bentuk matrik data kemudian diinterpretasikan. Dalam menginterpretasikan data dilakukan pengkategorian dengan pembubuhan kode, sehingga dapat memberi penjelasan dan makna terhadap hasil temuan penelitian ini. Dalam mengkategorisasi data disesuaikan dengan prosedur pengkodean dalam analisis data kualitatif (Bogdan dan Bicklen, 1990).

2. Validasi Data

Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh penekliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi (Nasution, 1996 : 105). Setelah dilakukan kategorisasi data yang telah dikumpulkan dikodifikasi menurut model yang dikembangkan (proses dan hasil), kemudian divalidasi menurut teknik-teknik analisis data kualitatif yaitu : triangulasi, member check, audit trail, dan expert opinion.

a. Triangulasi (Hopkins, 1993, Nasution 1996). Dalam proses ini peneliti memeriksa data tentang pelaksanaan tindakan dengan menggunakan sumber lain yaitu dengan mengkonfirmasi data atau informasi yang diperoleh. Yang dimaksud sumber lain adalah kepala sekolah, guru lain, dan siswa.

b. **Member-check** (Nasution, 1996), yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi dengan sumber data. Dalam hal ini setiap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dikonfirmasi kepada guru kelas (sumber data) pada setiap akhir tindakan dan akhir keseluruhan tindakan.

c. **Audit trail** (Hopkins, 1993), **Peer debriefing** (Nasution, 1996), yaitu mengecek kebenaran data yang telah dikumpulkan dengan membicarakan dan mendiskusikan dengan teman sejawat

d. **Expert opinion** (Nasution, 1996), yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian kepada para pakar yang profesional di bidang ini, yang dalam hal ini adalah pembimbing penelitian.

3. Interpretasi

Temuan-temuan data penelitian diinterpretasi dengan merujuk kepada deskripsi dan analisis pelaksanaan tindakan penerapan model evaluasi nontes bentuk observasi dalam pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. Peneliti dalam proses ini berusaha untuk memunculkan makna dari setiap data yang diperoleh di samping menggambarkan perolehan penelitian secara deskriptif analitik, sehingga akhirnya diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai permasalahan penelitian.

Dari kegiatan ini diperoleh suatu deskripsi dari suatu tindakan nyata dalam mengembangkan model evaluasi nontes bentuk observasi. Atau dengan kata lain akan diperoleh gambaran model evaluasi nontes bentuk observasi melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan IPS di kelas yang efektif dan efisien.